

PENGARUH *WORDVIEW* REKAN KERJA TERHADAP ETOS KERJA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMP NEGERI 2 GUNUNGSITOLI UTARA

¹Kurnia Kris Lestari Lahagu, ²Elizama Zebua, S.Pd.,M.Pd & ³Jonisman Kristian Laoli, M.Pd.K

¹Program Studi Bimbingan dan konseling, Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, Universitas Nias, Jalan
Yosudarso No 118 e, Gunungsitoli, Sumatera Utara, 22812, Indonesia

Abstract: Worldview is a cultural view or point of view regarding human nature, time orientation, and action orientation, it can be said that every human behavior including activities, every human activity can be known from his point of view. The work ethic is a set of positive and high-quality work behaviors that are rooted in a clear awareness and strong belief in a work paradigm that includes the principles that govern it, the motivation that drives them, the characteristics, the basic spirit, the code of ethics, the moral code, the code of conduct, the attitude -attitude.

The purpose of this study was to find out and obtain information whether there is an influence of the worldview of co-workers on the work ethic of counseling guidance teachers. The research was carried out using the associative variable method which was examined including the worldview of colleagues (X) and the work ethic of the Counseling Guidance teacher (Y). The subjects in this study were teaching staff at SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara. The research instrument used was a questionnaire. Based on the findings and analysis and discussion of the data, it is known that the rehabilitation value is = 0.890, the correlation coefficient $r_{xy} = 0.385$ then to find out whether there is an influence of the worldview of co-workers on the work ethic of the Counseling Guidance teacher, a t-test formula is used. Based on the calculation results, we get $t_{count} = 4.239 > t_{table} = 1.708$. Because $t_{count} > t_{table}$, H_0 is accepted at the 95% significant stage. This means that there is a positive influence between worldview on work ethic. Based on the results of the research, it is recommended to: (1) school principals as input material in establishing harmonious school policies between academic and social to educators (2) Counseling Teachers as input material to improve cooperation between subject teachers and improve the ethos Work.

Keywords: Worldview, Work Ethic

Abstrak: *Worldview* merupakan suatu pandangan budaya atau sudut pandang mengenai sifat hakikat manusia, orientasi waktu, maupun orientasi tindakan dapat dikatakan setiap perilaku manusia termasuk aktivitas-aktivitas, setiap aktivitas manusia dapat di ketahui dari sudut pandangnya. Etos kerja aadalah seperangkat perilaku kerja positif dan bermutu tinggi yang berakar pada kesadaran yang jernih dan keyakinan yang kuat pada paradigma kerja yang mencakup prinsip-prinsip yang mengaturnya, motivasi yang menggerakkan mereka, karakteristik, spirit dasar, kode etik, kode moral, kode perilaku, sikap-sikap.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memperoleh informasi apakah ada pengaruh *worldview* rekan kerja terhadap etos kerja guru bimbingan Konseling. Pelaksanaan penelitian menggunakan metode Asosiatif variabel yang di teliti mencakup *worldview* rekan kerja (X) dan Etos Kerja guru Bimbingan Konseling (Y) subjek dalam penelitian ini adalah

tenaga pendidik di SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket. Berdasarkan temuan dan analisis serta pembahasan data diketahui nilai rehabilitas sebesar $=0,890$, koefisien korelasi $r_{xy}=0,385$ kemudian untuk mengetahui apakah ada pengaruh *worldview* rekan kerja terhadap etos kerja guru Bimbingan Konseling, maka dilakukan rumus uji t. Berdasarkan hasil perhitungan di dapatkan $t_{hitung}=4,239 > t_{tabel}=1,708$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima pada tahap signifikan 95%. Artinya ada pengaruh positif antara *worldview* terhadap Etos kerja. Berdasarkan hasil penelitian maka di sarankan kepada: (1) kepala sekolah sebagai bahan masukan dalam menetapkan kebijakan sekolah secara harmonis antara akademik dan sosial kepada para tenaga pendidik (2) Guru Bimbingan Konseling sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kerja sama antara guru mata pelajaran dan meningkatkan etos kerja.

Kata kunci: *Worldview*, Etos Kerja

PENDAHULUAN

Layanan Bimbingan dan Konseling sebagaimana prinsipnya di berikan kepada semua individu dari segala latar belakang kehidupan, baik dari aspek sosiologis, psikologis, pedagogik dan ideologi. Dari budaya individu berasal dari lingkungan yang hangat dan bersosialisasi di dalam lingkungan seperti lingkungan sekolah. Pada hal ini individu di latih dan berupaya untuk berusaha memberi dukungan Guru sebagai pemeran penting pada pendidikan yang di harapkan dapat selalu berkolaborasi dengan guru lain di sekolah. Namun ada kalanya wujud keberagaman itu selalu disejajarkan oleh unsur budaya yang berpengaruh pada diri guru yang aspek dimaksud adalah *worldview*.

Worldview merupakan pengertian yang penuh dan luas menjadi asa setiap perilaku manusia. Setiap aktivitas manusia pada akhirnya dapat di lacak pada *worldview-nya*, dengan kata lain aktivitas manusia pada akhirnya dapat di reduksi ke dalam *worldview* Sue & sue (1868) *worldview* merupakan suatu pandangan budaya atau sudut pandang mengenai sifat hakikat manusia, orientasi waktu, hubungan dengan alam maupun orientasi tindakan sehingga *worldview* dapat dikatakan suatu pandangan budaya yaitu pandangan mengenai sifat hakikat manusia, orientasi waktu, hubungan dengan alam maupun orientasi tindakan, sebagaimana halnya aktivitas- aktivitas manusia yang lain karena dalam konteks perubahan social *worldview* bisa menjadi motor bagi keberlangsungan dan perubahan sosial dan moral. Itulah sebabnya *worldview* kadang-kadang disepadankan dengan filsafah hidup (*philosophy of life*) atau pandangan hidup (*life view* atau *life outlook*) Menurut Ibrahim & Owen (1994) terdapat empat kuadran dalam *worldview* yaitu kuadran pertama Optimis cara memandang dunia dengan melihat sifat manusia pada dasarnya adalah baik cara memahami dunia dan persepsi kepada orang lain membentuk cara seseorang memandang dunia dan mempengaruhi hubungannya dengan orang lain sebuah pemahaman bagaimana seseorang dan orang lain dipahami juga memberikan pandangan tentang hubungan yang seseorang alami dari dirinya dan orang lain. Kuadran kedua yaitu tradisional adapun cara memandang dunia seperti ini dalam membangun sebuah hubungan antar individu maupun antar kelompok dalam sosial, kuadran ketiga yaitu saat ini juga dalam kuadran ini cara memandang atau sudut pandang yang membutuhkan fokus baik dalam aktifitas-aktifitas, masalah, maupun dalam waktu yang terjadi pada saat ini juga, dan kuadran yang keempat yaitu pesimis pada kuadran yang terakhir ini cara memandang atau sudut pandang yang memiliki pemahaman bagaimana seseorang memandang dirinya sendiri dan orang lain baik ataupun buruk sehingga memiliki peran yang sangat dalam memahami kualitas kehidupan seseorang sehingga dapat membangun sebuah hubungan.

Dalam pendidikan keempat kuadran *worldview* mempunyai keterkaitan yang sangat erat masing-masing dalam kuadran pertama optimis keterkaitan dengan pendidik adalah adanya proses

komunikasi yang produktif antara pendidik sehingga dapat membangun suatu hubungan yang baik, kuadran yang kedua tradisional keterkaitan dengan pendidik adalah adanya pengakuan terhadap pendidik sebagai ahli atas tugas yang di percayakan kepada pendidik kemudian kuadran yang ketiga yaitu saat ini juga keterkaitan dengan pendidik adalah dengan memfokuskan perhatian pada setiap masalah yang terdapat pada diri siswa saat itu juga, dan keterkaitan pendidik dengan kuadran *worldview* yang keempat adalah pesimis keterkaitan dalam hal ini adalah sama hal nya dengan kuadran ketiga namun fokus yang di maksud yaitu pendidik fokus pada tugas dan masalah dan menaruh kepercayaan pada setiap masalah siswa. Hal ini di sebabkan karena pendidikan berjalan berdasarkan *worldview*, hal itu mengandung arti bahwa pemahaman suatu fenomena pendidikan memerlukan pengkajian terhadap *worldview* yang mendasarinya dan itu adalah *worldview* pendidik.

Demikian dengan *worldview* rekan kerja terhadap etos kerja guru BK yang dimana dalam mencapai suatu etos kerja yang baik guru BK dapat melakukan kerja sama yang baik terhadap rekan kerjanya yaitu guru mata pelajaran dalam melakukan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa yang dapat melibatkan guru mata pelajaran, sehingga dengan kerja yang baik antara guru bk dengan guru mata pelajaran dapat mewujudkan *worldview* rekan kerja yang baik terhadap etos kerja guru BK.

Jansen Sinamo (2011) Etos kerja merupakan seperangkat perilaku kerja positif dan bermutu tinggi yang berakar pada kesadaran yang jernih dan keyakinan yang kuat pada paradigma kerja yang holistik yang mencakup prinsip-prinsip yang mengaturnya, motivasi yang menggerakkan mereka, karakteristik spirit dasar, pikiran dasar, kode etik, kode moral, kode perilaku, sikap-sikap. Etos kerja tindakan atau bagaimana cara kita bekerja sehingga menjadi ciri khas keyakinan kita dalam melakukan suatu pekerjaan tersebut sehingga menimbulkan suatu harapan serta pengalaman yang ingin di capai pengalaman dalam bekerja tersebut dapat dialami oleh semua orang dari berbagai tingkat kedudukan. Sama halnya dengan harapan dalam meningkatkan etos kerja terhadap guru BK yaitu dengan meningkatkan keahlian-keahlian baik dalam memberikan suatu layanan bimbingan dan konseling kepada siswa dalam memecahkan masalah maupun dalam ketelatenan dan kedisiplinan dalam bekerja dapat di pengaruhi oleh *worldview* rekan kerja terhadap guru BK. Rekan kerja merupakan seseorang atau sekelompok orang yang mempunyai posisi sederajat untuk bekerja sama dalam mendukung setiap pekerjaan yang diberikan Nitisemito (1992).

Dalam arti rekan kerja adalah tempat berbagi mengenai hal-hal yang harus dikerjakan setiap hari akan di habiskan bersama rekan kerja yang selalu ada di sekitar guru BK, seperti guru mata pelajaran Sehingga jika *worldview* guru mata pelajaran terhadap guru BK baik maka etos kerja guru BK dapat sesuai dengan SKKI (Standar Kompetensi Konselor Indonesia) Menurut SKKI bahwa standar kerja guru bk terdapat 4 kompetensi yang menegaskan konteks kerja dan kinerja guru BK seperti kompetensi pedagogik, kompetensi, kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi kinerja guru BK seperti kompetensi profesional.

Maka dalam memenuhi standar kompetensi kerja yang baik terhadap guru BK dibutuhkan *worldview* atau sudut pandang yang baik terhadap guru BK baik dari guru mata pelajaran yang sebagai rekan kerja. Seperti guru BK yang melakukan kerja sama dengan guru mata pelajaran dalam memenuhi layanan bimbingan dan konseling seperti layanan BK komprehensif yang bertujuan untuk membantu semua siswa agar memperoleh perkembangan yang normal, memiliki mental yang sehat, dan memperoleh keterampilan dasar hidupnya, atau dengan kata lain membantu siswa agar mereka dapat mencapai tugas- tugas perkembangannya. Komponen dalam layanan BK komprehensif yaitu layanan dasar, layanan responsif, layanan perencanaan individual, dan dukungan sistem, dalam layanan dasar guru BK dapat berkerja sama dengan guru mata pelajaran sebagai rekan kerja nya dalam membantu siswa asgar memperoleh perkembangan yang normal

baik secara mental yang sehat, memperoleh keterampilan dasar hidupnya serta membantu siswa agar dapat mencapai tugas-tugas perkembangannya.

Demikian layanan responsif dan layanan perencanaan individual guru BK dan guru mata pelajaran berkerja sama dalam melakukan konsultasi bersama guru mata pelajaran dan orang tua terhadap kebutuhan dan masalah siswa yang memerlukan pertolongan segera serta membantu siswa dalam membuat perencanaan pendidikannya baik secara karir maupun kehidupan sosial pribadinya. Pada dukungan sistem guru BK juga dapat bekerja sama dengan guru mata pelajaran baik dalam kegiatan-kegiatan manajemen seperti pengembangan program dalam penngadaan fasilitas yang berguna untuk melakukan layanan bimbingan dan konseling Sehingga jika guru BK dapat melakukan kerja sama yang bagus bersama rekan kerja nya yaitu guru mata pelajaran maka *worldview* rekan kerja terhadap guru BK akan baik sehingga etos kerja guru BK dapat sesuai dengan SKKI.

Pada penelitian lain yang berjudul pengaruh rekan kerja terhadap semangat kerja pegawai dinas pendidikan kabupaten semarang oleh AD Utami (2010) menyatakan berdasarkan hasil penelitian di lapangan bahwa pengaruh rekan kerja di harapkan adanya kerja samayang baik diantara rekan kerja dan komunikasi yang lancar sehingga dapat saling membantu bekerja sama dalam menyelesaikan masalah yang ada dalam pekerjaan.

Namun yang ada di sekolah SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara kualitas *worldview* rekan kerja yaitu guru mata pelajaran terhadap guru BK bersifat rendah dikarenakan kerja sama antara guru BK dengan guru mata pelajaran kurang lancar dalam melakukan layanan bimbingan dan konseling seperti layanan BK komprehensif yang di mana guru mata pelajaran hanya bekerja sama dengan guru BK jika siswa ada masalah sehingga siswa yang mempunyai masalah akan segan jika berhadapan dengan guru BK, selain itu guru BK kurang mengadakan kegiatan tatap muka di kelas untuk melakukan pembelajaran dalam bidang layanan BK dikarenakan guru BK tidak terlalu sering untuk pergi kesekolah. Selain itu pelaksanaan layanan BK di sekolah kurang optimal dikarenakan kurangnya pemahaman dan pengetahuan yang dimiliki, dan belum tersedianya sarana dan prasarana dalam menunjang layanan BK, selain itu guru BK kurang memahami dalam melaksanakan pelayanan BK yang akan diberikan setiap minggunya kepada siswa serta peran guru BK dalam melaksanakan pelayanan BK di sekolah masih dianggap seperti pemberian hukuman kepada siswa yang bermasalah, demikian dengan kuadran *worldview* yang seharusnya ada pada diri guru BK yang dapat menjadi patokan *worldview* rekan kerja dalam mewujudkan suatu kerja sama yang baik.

Selain itu etos kerja guru BK masih belum memenuhi kriteria standar menurut SKKI di karenakan Guru bimbingan dan konseling kurang lancar dalam menjalankan tugas layanan BK sebagaimana mestinya sehingga berdampak pada usaha dalam tujuan pendidikan yang ingin dicapai Akibatnya berdampak pada rendahnya *worldview* dari rekan kerja yaitu guru mata pelajaran kepada guru BK seperti rekan kerja berpendapat bahwa pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah belum berjalan dengan semestinya sehingga dengan uraian masalah diatas peneliti berpendapat bahwa adanya pengaruh *worldview* terhadap etos guru BK selain itu akibat dari kurangnya kerjasama antar guru BK dan guru matapelajaran maka berdampak kepada siswa seperti kurangnya nilai dan prestasi siswa dalam belajar karena naiknya nilai dan prestasi siswa juga membutuhkan bimbingan dan guru BK yang selalu berkolaborasi kepada guru mata pelajaran.

Maka berdasarkan uraian yang telah di paparkan di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH WORLDVIEW REKAN KERJA TERHADAP ETOS KERJA GURU BK DI SMP 2 GUNUNGSITOLI UTARA”**

METODE

Penelitian ini dilakukan sesuai dengan pokok masalah yang diformulasikan dalam bentuk pertanyaan penelitian, dan kemudian dikumpulkan data sesuai dengan tujuan. Penelitian ini bersifat assosiatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini dirancang berdasarkan pokok masalah pada bab 1, selanjutnya dari pokok masalah ditentukan subjek dan objek penelitian, sumber data, jenis data, instrumen pengumpulan data, teknik analisis data dan lokasi penelitian. Pokok-pokok penelitian adalah:

1. Worldview rekan kerja
2. Etos kerja guru BK

HASIL

1. Verifikasi Data

Verifikasi data merupakan usaha untuk memeriksa angket yang telah diadministrasikan apakah telah diisi dengan baik dan benar oleh responden sesuai dengan petunjuk pengisiannya. Hal ini dilakukan untuk menghindari inkonsistensi data yang dapat mempengaruhi keabsahan data, keakuratan data penelitian. Sebelum menggunakan instrumen, langkah awal adalah melakukan validasi konstruk yang meliputi ketepatan indikator, serta kesesuaian angket penelitian yang telah disusun dari aspek kebahasaan dan peristilahan yang sesuai dengan karakteristik sampel penelitian. Uji analisis konstruk dilakukan oleh satu orang ahli di bidang Bimbingan dan Konseling, setelah itu diuji cobakan kepada 25 orang tenaga pendidik dengan mengadministrasikan angket untuk diisi sesuai dengan petunjuk yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil verifikasi maka angket yang ditetapkan telah diisi sesuai dengan petunjuk pengisian dan dapat diolah datanya.

2. Pengolahan Angket

Angket yang telah didistribusikan kepada responden memiliki 5 opsi jawaban yaitu selalu (S), sering (SR), kadang-kadang (KD), jarang (JR), dan tidak pernah (TP). Dari angket hasil pengolahan ditemukan beberapa item angket yang tidak valid seperti nomor 5 dan 19 (dapat dilihat pada Lampiran). Mencermati data analisis pengolahan angket uji coba tersebut, maka peneliti selanjutnya melakukan rekonstruksi pada item angket penelitian dengan ketentuan menyesuaikan tingkat kebahasaan, peristilahan yang digunakan sesuai dengan karakteristik sampel penelitian.

Adapun keadaan angket yang telah terkumpul adalah yang diadministrasikan yaitu:

- a. Guru Bimbingan dan konseling = diadministrasikan (1) = kembali (1)
- b. Guru Mata pelajaran = diadministrasikan (24) = kembali (24)

B. Pengujian Alat Penelitian

1. Uji Validitas

Berdasarkan hasil perhitungan dari uji validitas instrumen penelitian di SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara diperoleh nilai Person Correlation > taraf signifikan 5% maka dapat disimpulkan bahwa item nomor 1 dinyatakan valid. Selanjutnya untuk butir 2 sampai seterusnya dilakukan dengan cara yang sama (dapat dilihat pada lampiran)

2. Uji ahli

Pada tahap desain instrumen telah divalidasi kepada ahli Bimbingan dan Konseling, dengan keputusan validator layak digunakan tanpa perubahan.

3. Uji Koefisien Korelasi

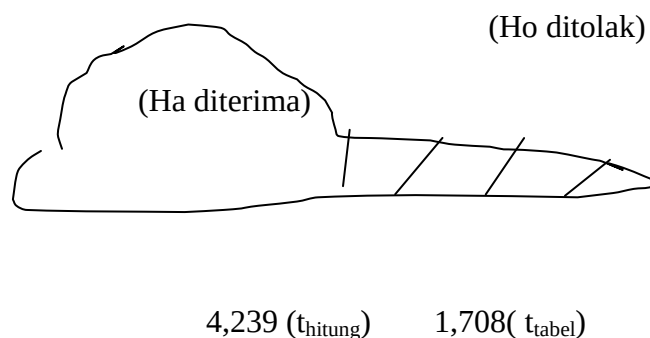
Koefisien korelasi diperoleh dari hasil R sebesar 0.385 > taraf signifikan 0,05. Namun berdasarkan ketentuan pada hubungannya variabel dapat disimpulkan R 0 artinya telah terjadi hubungan yang linear positif yaitu makin besar nilai variabel X maka makin besar pula nilai variabel Y. Sebaliknya makin kecil nilai variabel X maka makin kecil pula nilai variabel Y. Jadi koefisien korelasi antara worldview rekan kerja terhadap etos kerja guru bk sebesar 0,385 yang berarti kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang sangat erat (dapat dilihat pada lampiran).

4. Uji Reliabilitas

Pada uji reliabilitas peneliti melakukan metode belah dua yaitu dengan cara membelah dua antara item ganjil dan item genap antara variabel penelitian yang kemudian dikorelasikan pada rumus Spearman Brown. Dari perhitungan pada rumus tersebut diperoleh nilai yaitu 0,890 kemudian di konsultasikan pada nilai Tabel product moment dengan N-25 dengan taraf signifikan 5% ($\alpha=0,05$) maka diperoleh Tabel 0,396, karena $r > r_{\text{tabel}}$ maka tes dinyatakan Reliabel (dapat dilihat pada lampiran).

5. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji t maka ditemukan $t_{\text{hitung}} = 4.239$ sedangkan $t_{\text{tabel}} = 0,396$ artinya $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $4,239 > 0,396$ artinya hipotesis yang bunyi H_0 diterima, H_a ditolak.



6. Koefisien Determinasi

Dari hasil perhitungan determinasi korelasi diperoleh $KD = 14,25\%$, (dapat dilihat pada lampiran). Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi worldview rekan kerja terhadap etos kerja guru BK adalah $14,25\%$. Sisanya sebesar $85,75\%$ adalah faktor tidak turut diteliti dalam penelitian ini antara lain cara guru BK melakukan konseling, praktek guru BK dalam menangani masalah psikologi siswa, cara guru BK melakukan bimbingan, dsb.

C. Pembahasan Temuan Penelitian

Sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian yang telah dikemukakan di atas maka dalam bagian ini dilakukan pembahasan tentang temuan penelitian yang diuraikan berikut.

1. Permasalahan Pokok Penelitian

Masalah pokok penelitian ini telah diuraikan pada rumusan masalah yaitu Apakah ada pengaruh worldview rekan kerja terhadap etos kerja guru Bk di SMP 2 Gunungsitoli Utara. Setelah dilakukan penelitian, yaitu menghitung validasi, koefisien korelasi, reliabilitas hipotesis dan koefisien determinasi diperoleh sejumlah informasi yang memadai

2. Jawaban Umum atas Masalah Penelitian

Yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah pengaruh worldview rekan kerja terhadap etos kerja guru BK di SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara maka dilakukan pengumpulan data dengan mengedarkan angket kepada para pendidik. Hasil angket dalam bentuk skor diolah sehingga menjadi bentuk angka yang telah diberi bobot. Dari hasil angket dapat diketahui bagaimana pengaruh worldview rekan kerja terhadap etos kerja guru BK. Berdasarkan hasil penelitian maka ditemukan jawaban umum atas masalah pokok yakni semakin sering worldview rekan kerja terhadap guru bk maka semakin meningkat etos kerja guru BK

3. Analisis dan Interpretasi Penelitian

Berdasarkan analisis data, ditemukan koefisien korelasi sebesar $0,385$ bahwa ada pengaruh worldview rekan kerja terhadap etos kerja guru BK dan kontribusi variabel X dan Y sebesar $14,25\%$, artinya worldview rekan kerja berpengaruh terhadap etos kerja guru Bk di SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara. Selebihnya $86,72\%$ merupakan pokok yang tidak turut diteliti dalam penelitian ini.

4. Implikasi temuan penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan bahwa worldview rekan kerja sangat berpengaruh dalam meningkatkan etos kerja guru BK, maka hasil penelitian ini dapat diterapkan pada pengembangan worldview rekan kerja yang berarti bahwa jika worldview rekan kerja dilakukan terhadap etos kerja guru BK, maka akan terjadi pengembangan kebiasaan-kebiasaan baik dalam melakukan pekerjaannya sebagai guru BK, diri sendiri, masyarakat dan sebagai umat beragama.

5. Mengkontraskan dengan teori yang ada

Dalam penelitian ini yang relevan dengan teori yang dikemukakan oleh para ahli, Edward Burnett Tylor (1871) Worldview adalah kompleks dari keseluruhan pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan setiap kemampuan sebagai anggota atau masyarakat. Sedangkan Weber (1970) mengatakan bahwa etos kerja adalah sikap dari masyarakat terhadap makna kerja sebagai pendorong keberhasilan usaha dan pembangunan. Etos kerja merupakan fenomena sosiologi yang eksistensinya terbentuk oleh hubungan produktif yang timbul sebagai akibat dari struktur ekonomi yang ada dalam masyarakat.

6. Keterbatasan Temuan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Sampel penelitian menggunakan responden sejumlah 25 orang (kepala sekolah, Guru mata pelajaran, Guru BK) dan telah diujikan.
- b. Instrumen yang digunakan hanya angket, dan belum menggunakan instrumen lain yang diduga berkontribusi positif pada hasil penelitian misalnya wawancara, observasi dan kegiatan laboratorium.

SIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, hipotesis dan analisis data maka penelitian ini disimpulkan sebagai berikut

1. Uji hipotesis menggambarkan bahwa hasil koefisien t untuk worldview dan kerja karena $t = -4.239$ tidak terletak pada interval $-1.708 < t$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima pada taraf signifikan 0,05% yang berarti

"Ada pengaruh worldview rekan kerja terhadap etos kerja guru BK"

2. Hipotesis yang berbunyi "ada pengaruh worldview rekan kerja terhadap etos kerja guru BK diterima pada taraf signifikan 0,05%
3. Koefisien determinasi sebesar 14,25% artinya besarnya kontribusi mempengaruhi etos kerja guru Bimbingan Konseling dan selebihnya sebesar 85,75% adalah faktor yang tidak turut diteliti.

DAFTAR RUJUKAN

- Aiken Henry 2002. Abad Ideologi. Yayasan Bentang Budaya, Yogyakarta Bagus
Lorens 1996. Kamus Filsafat Pustaka Utama, Jakarta Brubacher John.1950.
Modern Philosophy Of Education. McGraw-Hill Book Company. New York
- Hikmawati, 2012, Bimbingan Konseling Rajawali Pers, Jakarta IKIP Gunungsitoli,
2018 Pedoman Penulisan Skripsi, Gunungsitoli
- Junai 2012, Citra Guru Profesional. Alfabeta, Bandung
- Mochtar Buchori. 1994, Spektrum Problematika Pendidikan di Indonesia. PT.
Tiara Wacana, Yogyakarta
- Nitisemito, Alex S. 1992, Manajemen Personalialia. Ghalia Indonesia, Jakarta
- Nurisan Juntika Achmad, 2014. Bimbingan dan Konseling Dalam Berbagai Latar
Kehidupan. Refika Aditama, Bandung
- Panji Anoraga. 1992, Psikologi Kerja PT. Rineka Cipta, Jakarta Sinamo Hulman
Jansen, 2020. 8 Etos Kerja Profesional. Grafika Mardi Yuana, Bogor
- Sire. W. James. 2009, Worldview as a Concept. InterVarsity Press Academic
- Suparlan 2006, Guru Profesi, Hikayat Publishing, Yogyakarta
- Sudirman Tebba. 2010 Bekerja Dengan Hati. Bee Media Sosial, Jakarta Sue, D.W.
& Sue, D. 2003, Counseling The Culturally Diverse Theory and Practice,
John Wiley & Sons, Inc. USA
- Sugiono Denny, 2008. Kamus Bahasa Indonesia. Pusat Bahasa, Jakarta
- Tasmara Toto, 1995. Etos Kerja Pribadi. PT.Dana Bhakti Wakaf, Jakarta Wardati,
Jauhar Mohammad, 2011 Implementasi Bimbingan dan Konseling di
Sekolah. Pustaka Hidayah, Malang
- Zainal Aqib. 2014, Ikhtiar Bimbingan & Konseling di Sekolah. Yrama Widya,
Bandung
- Zebua Elizama, 2016, Konseling Lintas Budaya. Gunungsitoli

Daftar Web

- Amanaf, 2014. Metode penelitian (online)<http://theses.uinmalang.ac.id> diakses 22
maret 2021
- Abkin, 2012, Peraturan menteri pendidikan tentang standar kualifikasi akademik
dan kompetensi konselor (online) <http://abkin.org.com> diakses 22 maret 2021

-
- Anwar hidayat, 2012 Pengertian populasi dan sampel (online) <http://statistikian.com> diakses 22 maret 2021
- Ari Dwi Utami, 2011 Pengaruh kepemimpinan kondisi kerja dan rekan kerja (online) <http://123dok.com> diakses 1 Maret 2021
- Astuti Widyaningsih, 2012 Pengelolaan etos kerja guru SD 04 Bejen Karanganyar (online) <http://ejournal.usjy.ac.id> diakses 17 maret 2021
- Eldiana, 2013 Penelitian Asosiatif (online) <http://repository.unib.ac.id> diakses 22 maret 2021
- E setiyo, 2014 Metode penelitian (online) <http://repo.iaintulungagung.ac.id> diakses 22 maret 2021 Farhan Irfan, 2015, Bimbingan dan konseling komprehensif (online) <https://academia.edu.com> diakses 10 Februari 2021
- Hery Noer Aly, 2013, Arti penting worldview pendidik dalam pendidikan (online) <http://jurnal.radenfatah.ac.id> diakses 16 Februari 2021
- HF Zakarsyi, 2011. Kajian umum tentang worldview (online) <http://digilib.uinsby.ac.id> diakses 27 Februari 2021
- Muhammad Taqiyuddin, 2015, Pengertian worldview (online) <http://researchgate.net.com> diakses 1 Maret 2021
- NI Khusnah, 2017. Teori etos kerja (online) <http://eprints.walisongo.ac.id> diakses 20 Januari 2021
- Riris Tobing, 2013. Pengertian etos kerja (online) <http://academia.edu.ac.id> Suciadi, 2010. Profesionalisme Guru Bk dalam mengimplementasikan program bimbingan dan konseling (online) <http://eprints.stainkudus.ac.id> diakses 20 januari 2021